

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**ANALISIS MULTIVARIAT TINGKAT KONSUMSI GARAM DENGAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PALARAN**

***MULTIVARIATE ANALYSIS OF SALT CONSUMPTION LEVELS AND THE
INCIDENCE OF HYPERTENSION IN THE ELDERLY IN THE PALARAN
HEALTH CENTER WORKING AREA***

MARIA INDRI NOVITA SARI¹, PURWO SETYO NUGROHO²



**DIAJUKAN OLEH
MARIA INDRI NOVITA SARI
1911102413165**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2022/2023**

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

Analisis Multivariat Tingkat Konsumsi Garam dengan Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran

Multivariate Analysis of Salt Consumption Levels and the Incidence of Hypertension in the Elderly in the Palaran Health Center Working Area

Maria Indri Novita Sari¹, Purwo Setyo Nugroho²



DIAJUKAN OLEH
Maria Indri Novita Sari
1911102413165

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2022/2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**ANALISIS MULTIVARIAT TINGKAT KONSUMSI GARAM DENGAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PALARAN**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Purwo Setiyo Nugroho, M. Epid
NIDN. 1131109301

Peneliti



Maria Indri Novita Sari
NIM. 1911102413165

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS MULTIVARIAT TINGKAT KONSUMSI GARAM DENGAN KEJADIAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PALARAN

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH:
MARIA INDRI NOVITA SARI
19111102413165

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 14 Juli 2023

Penguji I



Sri Sunarti, M.PH
NIDN. 1115037801

Penguji II



Purwo Setivo Nugroho, M.Epid
NIDN. 1131109301

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Analisis Multivariat Tingkat Konsumsi Garam dengan Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda

Multivariate Analysis of Salt Consumption Levels and the Incidence of Hypertension in the Elderly in the Palaran Health Center Working Area

Maria Indri Novita Sari¹, Purwo Setiyo Nugroho²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia .

KontakEmail: 1911102413165@umkt.ac.id

INTISARI

Tujuan studi: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat konsumsi garam dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Palaran.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan responden sebanyak 120. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat konsumsi garam (Pvalue = 0.001: OR 1.628, CI 95% 0.621-4.265) dengan kejadian hipertensi.

Manfaat: Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi sumber referensi dan sebagai bahan bacaan yang dapat menambah wawasan pembaca tentang tingkat konsumsi garam dengan kejadian hipertensi.

Kata kunci: *Konsumsi Garam, Hipertensi, Lansia*

ABSTRACT

Study: *This study aims to ascertain whether there was a correlation between salt consumption and the prevalence of hypertension among elderly in Palaran Samarinda*

Research Design: *120 respondents made up the quantitative study's methodology. Accidental oyled insampling. This study used a cross-sectional design and logistic regression analysis for data analysis.*

Results: *The study's findings revealed an association between salt intake (P-value = 0.001: OR 1.628, 95% CI 0.621-4.265) and the likelihood of developing hypertension.*

Application: *The study's findings can be used as a resource and as reading material to increase readers' understanding of the amount of salt consumed*

Keywords: *Salt consumption, Elderly, Hypertension,*

1. PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, sering disebut sebagai “*the silent killer*” karena seringkali dapat menyerang setiap orang tanpa adanya keluhan. Seseorang mengalami hipertensi jika hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan tekanan sistolik (angka pertama) 140 mmHg (Kemenkes, 2019). Berdasarkan hasil laporan dari Riset Kesehatan Dasar prevalensi hipertensi pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 34,1 % pada masyarakat yang berusia 18 tahun keatas. Prevelensi kelompok usia lanjut tahun 2018, kelompok usia 55-64 tahun sebanyak 18,31%, kelompok usia 65-74 tahun sebanyak 23,31%, kelompok usia 75 tahun keatas sebanyak 24,04%. Sedangkan angka hipertensi pada lansia di Kalimantan Timur terdapat sebanyak 8957 (10,57%) orang menderita pra-hipertensi dan di Samarinda sebanyak 1568 (56,5%) penduduk lansia nya terkena hipertensi (Risikesdas, 2018) Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kota Samarinda pada tahun 2018 jumlah kasus hipertensi menjadi urutan kedua penyakit terbesar yang ada di Samarinda setelah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut (ISPA) dengan jumlah 48.849 kasus (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2018). Berdasarkan Data Surveilans Rutin Terpadu Penyakit Hipertensi yang ada di Puskesmas Palaran pada tahun 2022 terdapat sebanyak 1.627 kasus hipertensi yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 dengan jumlah 952 kasus.

Ada beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya hipertensi misalnya umur, jenis kelamin, riwayat keluarga dan pola asupan garam. Asupan garam yang tinggi sangat berhubungan dengan kejadian hipertensi. Konsumsi garam yang berlebihan menyebabkan retensi air, yang menyebabkan peningkatan volume darah. Hal ini yang mengakibatkan naiknya tekanan darah. Makanan asin yang mengandung natrium yang paling banyak di konsumsi oleh lansia adalah garam dikarenakan penggunaannya sebagai penyedap rasa pada masakan.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Cross Sectional. Cross Sectional merupakan penelitian yang mana variabel independent dan dependennya diukur dalam satu waktu (Ardiana, 2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Palaran. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 responden di wilayah kerja Puskesmas Palaran. Perhitungan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lameshow* dan dipatkan hasil sebanyak 120 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini, responden yang diikutkan penelitian adalah responden yang sesuai dan memenuhi kriteria penelitian yang dilakukan kelompok kasus hanyalah responden yang terdiagnosis hipertensi dan yang berisiko hipertensi dan responden yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta mengetahui faktor risiko paling kuat terhadap kejadian hipertensi.

Variabel tingkat konsumsi garam dilihat dari sering dan tidak sering (seluruh responden dijumlahkan kemudian dibagi dengan total responden 120 untuk mendapatkan median yang digunakan sebagai patokan, jika skor \geq median = sering, jika $<$ median = tidak sering dengan skala ordinal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	N	%	Min	Max	Mean
Usia					
45-59	97	80,8			
60-69	18	15,0			
>70	5	4,2			
Jenis kelamin	-	-	-	-	-
Perempuan	59	49,2			
Laki-laki	61	50,8			
Hipertensi pada lansia	-	-	-	-	-
Hipertensi	82	68,3			
Tidak HT	38	31,7			
Konsumsi garam	-	-	-	-	-
Sering	52	51,7			
Tidak sering	58	48,3			
Riwayat dalam keluarga	-	-	-	-	-
Tidak ada	55	45,8			
Ada	65	54,2			

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia 45-59 tahun sebanyak 97 dengan proporsi sebesar 80,8%. Berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin perempuan 59 lansia dengan persentase 49,2%, sedangkan laki-laki 61 lansia dengan persentase 50,8%. Karakteristik responden dengan riwayat keluarga hipertensi pada penelitian ini adalah 55 orang lansia yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi dengan persentase 45,8, sedangkan untuk lansia yang dalam riwayat keluarga hipertensi terjadi 65 orang lansia persentase 54,2

Tabel 4 Ringkasan hasil bivariat

Variabel	P
Frekuensi	0.002
Konsumsi garam	
Jenis Kelamin	0.134
Umur	0.001
Riwayat keluarga	0.001

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa variabel umur, riwayat keluarga, dan konsumsi garam layak masuk ke dalam analisis multivariat dengan nilai $p < 0,25$. Namun variabel jenis kelamin yang memiliki $p > 0,25$ tetap di masukkan secara substansi yaitu tetap dihitung karena diduga kuat berhubungan dengan variabel dependent berdasarkan peneliti sebelumnya (Irwan & Sauddin, 2021).

Tabel 5 variabel yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia

Variabel	OR	95% CI	P
Frekuensi Konsumsi garam	1.628	0.621-4.265	0.001
Riwayat keturunan	70.846	9.208-545.118	0.001

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa konsumsi garam yang merupakan variabel utama dari riset ini memiliki hubungan terhadap hipertensi dikarenakan *p value* dari variabel tersebut adalah 0.001. Adapun variabel pengganggu lainnya yang memiliki hubungan kuat terhadap hipertensi yakni riwayat keluarga karena memiliki *p value* 0.001.

PEMBAHASAN

Hubungan frekuensi konsumsi garam dengan hipertensi pada lansia

Usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, dan konsumsi natrium adalah empat faktor risiko yang signifikan yang berhubungan dengan hipertensi dalam penelitian ini. Kemungkinan menderita hipertensi meningkat dengan usia. Tekanan darah dapat meningkat karena pembuluh darah menjadi kurang elastis seiring bertambahnya usia. Salah satu faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi adalah riwayat keluarga. Ini karena hipertensi menjadi salah satu penyakit genetik. Apabila seseorang memiliki orang tua atau kerabat dekat yang menderita hipertensi, risiko terkena hipertensi akan meningkat. Jenis kelamin adalah salah satu faktor risiko hipertensi. Namun, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa hubungan antara jenis kelamin dan hipertensi juga dipengaruhi oleh usia, dimana tekanan darah pria meningkat selama enam puluh tahun (Ramirez & Sullivan, 2018). Kedua jenis kelamin mengalami peningkatan prevalensi hipertensi. Pada pria hingga usia 64 tahun, kenaikan ini lebih besar.

Variable yang paling berhubungan dengan hipertensi

Ada hubungan antara hipertensi dan riwayat keluarga, yang berarti bahwa jika seseorang memiliki saudara kandung, paman, bibi, atau ibu yang menderita hipertensi, kemungkinan besar mereka akan mengalaminya juga. Ini sejalan dengan teori bahwa hipertensi cenderung merupakan penyakit keturunan: jika kedua orang tua menderita hipertensi, ada kemungkinan 60% akan menderita penyakit tersebut. Ini disebabkan oleh pewarisan sifat melalui gen, yang berperan besar dalam menentukan apakah seseorang menderita hipertensi atau tidak. (Siti et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sangadji & Nurhayati (2014) dengan *p value* = 0.001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara hipertensi dan riwayat keluarga menunjukkan lebih banyak orang dengan riwayat hipertensi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki riwayat. Sedangkan frekuensi konsumsi garam memiliki hubungan yang signifikan karena konsumsi natrium yang berlebihan dapat mengecilkan diameter arteri, jantung harus memompa lebih keras untuk mendorong lebih banyak darah melalui ruang arteri yang semakin sempit, yang menyebabkan tekanan darah meningkat. Ini adalah alasan mengapa natrium dikaitkan dengan tekanan darah tinggi. (Ramadhini, 2018) Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arlita (2014) menunjukkan bahwa Ada korelasi antara konsumsi natrium dan tekanan darah dengan hasil nilai $p = 0,001 (> 0,05)$.

Menurut hasil pengolahan jenis kelamin, lebih banyak laki-laki yang menderita hipertensi (76,7%. Kemudian di uji dengan uji multivariat dan mendapatkan nilai signifikansi ($p=0,092$), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara jenis kelamin dan kejadian hipertensi pada lansia.

Cortas K menyatakan bahwa prevalensi hipertensi pada laki-laki dan perempuan sama. Namun, penyakit kardiovaskuler yang terjadi sebelum menopause tidak terjadi pada wanita. Hormon estrogen, yang berperan dalam meningkatkan kadar HDL, melindungi wanita yang belum mengalami menopause. Kadar kolesterol HDL yang tinggi mencegah aterosklerosis. Perempuan mulai kehilangan hormone estrogen yang melindungi pembuluh darah selama masa premenopause. Proses ini biasanya terjadi pada wanita berusia 45 hingga 55 tahun. Hal ini menyebabkan lebih banyak wanita menopause yang menderita hipertensi. Beberapa ahli telah mencapai kesimpulan yang berbeda bahwa ada perbedaan dalam perbandingan antara laki-laki dan perempuan. Jurnal Kesehatan Makara mencatat prevalensi hipertensi 19,6% untuk perempuan dan 13,7% untuk laki-laki. Pada penelitian Aris Sugiharto, prevalensi hipertensi pada laki-laki lebih tinggi, 51,6%, sedangkan pada perempuan 48,4%. Ini mungkin karena faktor risiko hipertensi yang lebih kuat dipengaruhi oleh jenis kelamin perempuan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara usia dan kejadian hipertensi pada usia lebih dari 45 tahun (53,3%). Hasil pengolahan univariat kemudian dianalisis dengan uji multivariat, dan didapatkan nilai signifikansi ($p=0,738$). Ini bertentangan dengan gagasan bahwa pembuluh darah akan semakin menyempit dan kaku setelah 55 tahun karena penumpukan kolagen pada lapisan otot. Salah satu penyakit degeneratif, hipertensi, meningkatkan tekanan darah seiring bertambahnya usia karena beberapa perubahan fisiologis. Karena proses fisiologis, resistensi perifer dan aktivitas simpatik meningkat, dinding arteri menebal karena kolagen menumpuk pada lapisan otot. Akibatnya, pembuluh darah semakin sempit dan kaku. Selain itu, pada usia lanjut, sensitivitas refleks baroreseptor, yang mengatur tekanan darah, berkurang. Peran ginjal juga berkurang, dengan aliran darah ginjal dan laju filtrasi glomerulus menurun. Akibatnya, hipertensi muncul.

Dalam proses pengambilan data beberapa responden juga banyak yang memiliki keterbatasan pendengaran dan bahasa karena mereka banyak yang menggunakan bahasa daerah sehingga peneliti cukup sulit dalam berkomunikasi dan dapat menimbulkan kesalahan dalam penginputan data.

Cross sectional yang memerlukan sampel yang besar untuk memberikan akurasi sehingga 120 responden dianggap cukup kurang untuk merepresentasikan keseluruhan sehingga hasil dari penelitian memiliki resiko kesalahan yang besar karena hasil yang didapat bisa saja hanya karena kebetulan. Variabel confounding yang sedikit sehingga memungkinkan adanya variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap variabel dependent yang bisa saja menimbulkan bias dalam penelitian karena kurangnya variable.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lansia yang sering mengkonsumsi garam yaitu sebanyak 62 (51,7%) dan yang tidak sering sebanyak 58 (48,3%) Berdasarkan hasil penelitian jumlah lansia yang menderita hipertensi yaitu sebanyak 82 (68,3%) dan yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 38 (31,7%) Ada korelasi antara tingkat konsumsi garam dan jumlah kasus hipertensi pada lansia ($p = 0,002$)

5. SARAN

Diharapkan bagi para lansia untuk dapat melakukan pengendalian asupan garam dan lebih banyak mengikuti penyuluhan-penyuluhan kesehatan serta rajin memeriksakan kesehatan dan juga bagi pihak puskesmas peran puskesmas dan perawat harus ditingkatkan untuk mendukung pendeteksian dini hipertensi karena riwayat keturunan dan konsumsi natrium yang tinggi adalah penyebab utamanya. Masyarakat harus dilatih untuk mengontrol tekanan darah mereka, terutama mereka yang menderita hipertensi + 2 kali sebulan, dan diberikan penyuluhan tentang

sumber garam pada makanan yang disarankan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, orang tua dan teman-teman yang telah memberikan semangat serta dorongan, dan bantuannya dalam menyelesaikan proyek KDM (Kolaborasi Mahasiswa Dosen) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur guna menyelesaikan skripsi mahasiswa dan mempublikasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adhyanti. (2013). Faktor Risiko Pola Konsumsi Natrium Dan Kalium Serta Status Obesitas Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lailangga Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–84.
2. Amaliah, N. (2019). Gambaran Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan Pasien Penderita Hipertensi Primer Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru. *Karya Tulis Ilmiah*, 8(5), 55.
3. Ardiana. (2021). Hubungan Tingkat stres terhadap kejadian hipertensi di puskesmas Sidomulyo. *Skripsi*, 38–51.
4. Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2018). Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kota Samarinda. Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. <https://samarindakota.bps.go.id/statistictable/2019/09/10/224/jumlahkasus-10-penyakit-terbanyak-di-kota-samarinda-2018.htm>
5. Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199–2205.
6. Karimah, O., & Bisma, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Terhadap Penerimaan Sistem Monitoring Tugas Akhir dan Skripsi pada Civitas Akademik di Lingkungan UNESA (Universitas Negeri Surabaya). *JEISBI (Journal of Engineering Information System and Bussiness Inteligence)*, 03(02), 11–17.
7. Irwan, & Sauddin, A. (2021). *Statistika Multivariat* (K. Nurfadillah (ed.); I. Alauddin University Press. Kemenkes. (2018). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*.
8. Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199–2205.
9. Karimah, O., & Bisma, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Terhadap Penerimaan Sistem Monitoring Tugas Akhir dan Skripsi pada Civitas Akademik di Lingkungan UNESA (Universitas Negeri Surabaya). *JEISBI (Journal of Engineering Information System and Bussiness Inteligence)*, 03(02), 11–17.
10. Irwan, & Sauddin, A. (2021). *Statistika Multivariat* (K. Nurfadillah (ed.); I. Alauddin University Press. Kemenkes. (2018). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*.
11. Karimah, O., & Bisma, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Terhadap Penerimaan Sistem Monitoring Tugas Akhir dan Skripsi pada Civitas Akademik di Lingkungan UNESA (Universitas Negeri Surabaya). *JEISBI (Journal of Engineering Information System and Bussiness Inteligence)*, 03(02), 11–17.
12. Irwan, & Sauddin, A. (2021). *Statistika Multivariat* (K. Nurfadillah (ed.); I. Alauddin University Press. Kemenkes. (2018). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*.
13. Kemenkes. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensipenyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html> Kemenkes.(2019). *Hari Hipertensi Dunia 2019 : “Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darah mudengan CERDIK.”*
14. Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-hari-hipertensidunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu->

dengancerdik

15. Lestari, Y. I., & Nugroho, P. S. (2020). Hubungan Tingkat Ekonomi dan Jenis Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas. *Borneo Student Research*, 269–273.
16. Mahmudah, S., Maryusman, T., Arini, F. A., & Malkan, I. (2015). Hubungan Gaya Hidup Dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok Tahun 2015. *Biomedika*, 7(2), 43–51.
17. Meriyani, I. (2020). Gambaran Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(1),
18. Prihatini, S., Permaesih, D., & Diana Julianti. (2016). Asupan Natrium Penduduk Indonesia. 39(1), 15–24.
19. Ramadhini, D. (2018). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Asin dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Desa Labuhan Labo Kota Padangsidempuan tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 3(2), 29–37.
20. Rusiani, H. (2017). Gambaran Pola Konsumsi Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Skripsi*, April, 1–63.
21. Santi, D. D. (2015). Hubungan Tingkat Hipertensi Di Nagari Lunang Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2014. *Skripsi*

Analisis Multivariat Tingkat Konsumsi Garam Dengan Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda

by Maria Indri Novita Sari

Submission date: 18-Sep-2023 11:45AM (UTC+0800)

Submission ID: 2169134946

File name: Maria_Indri_Novita_Sari_19111024131655.docx (40.44K)

Word count: 1946

Character count: 12666

Analisis Multivariat Tingkat Konsumsi Garam Dengan Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journals.umkt.ac.id Internet Source	7%
2	pt.scribd.com Internet Source	5%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	3%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Student Paper	2%
6	jurnal.umt.ac.id Internet Source	2%
7	ojs.unud.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%